

WACANA REDENOMINASI KAITANYA UANG RUPIAH BARU DI INDONESIA

Dwi Sihwinart¹, I Dewa Made Sutedja²

¹ Institut Desain dan Bisnis Bali
Jl. Tukad Batanghari No. 29 Panjer, Denpasar Bali, Indonesia

² Universitas Triatma Mulya
Jl. Kubu Gn, Dalung, Badung, Indonesia

e-mail: dwi_si04@yahoo.co.id¹, dewasutedja1958@gmail.com¹

Received : March, 2023

Accepted : March, 2023

Published : March, 2023

ABSTRACT

The purpose of this study is the effectiveness and efficiency of work in various fields and sectors of activity, therefore the researchers took the topic "discourse on redenomination in relation to the new rupiah currency". economy, and redenomination plans have been rolled out since 2010, and only recently in 2019 the government through the ministry of finance rolled it back through a short-term work program, but due to the control of the covid 19 pandemic, geopolitical conditions and economic recession, the ministry tried to socialize this redenomination through printing of new banknotes for the 2022 Issue Year by inserting a subtraction of a three-digit zero which is disguised by the number by visualization, and the main issue raised is what redenomination is and how it differs from sanering, how is it related to the new banknotes, what is the design of new banknotes, because this research is a library model and uses a qualitative approach and qualitative descriptive analysis, namely providing an overview and explanation that is easier for the public to understand. and faona.

Keywords: redenomination, rupiah paper currency for the 2022 emission year

ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini adalah efektivitas dan efisensi kerja diberbagai bidang dan sector kegiatan, maka dari itu peneliti mengambil topic " wanaca redenominasi kaitannya dengan uang rupiah baru ", hal ini yang melatar belakang adalah dulu mata uang kita dianggap uang sampah dan belum efektif dan efisien dari segi ekonomi, dan rencana redenominasi sudah pernah digulirkan sejak tahun 2010, dan baru pada tahun 2019 pemerintah melalui kementerian keuangan menggulirkan kembali melalui proram kerja jangka pendek, namun karena kendala pandemic covid 19, kondisi geopolitik dan resesi ekonomi, maka dari Kementrian mencoba untuk mensosialisasikan redenominasi ini melalui pencetakan uang kerta baru Tahun Emisi 2022 dengan menyelipkan pengurangan angka nol tiga digit yang tersamarkan angka tersebut dengan penerawangan, dan pokok masalah yang diangkat adalah apa itu redenominasi dan perbedaannya dengan sanering, bagaimana keterkaitannya dengan uang kerta baru, bagaimana desain dari uang kertas baru, oleh karena penelitian ini model library serta menggunakan pendekatan kualitatis serta analisis deskriptif kualitatis yaitu memberikan gambaran dan penjelasan yang lebih mudah dipamami oleh masyarakat. bahwa dalam mendesain uang dengan memperhatikan dan menghargai jasa para pahlawan, kebudayaan yang beraneka ragam, keindahan dan kekayaan flora dan faona.

Kata Kunci: redenominasi, mata uang kertas rupiah tahun emisi 2022

1. PENDAHULUAN

Sebelumnya kami mengajak seluruh peserta seminar untuk bernyanyi tentang " UANG" Apa yang dicari oleh orang, pagi, siang, malam, uang, uang, uang, uang, uang.....Ada uang abang sayang.....segalanya perlu uang.....Negara dalam proses pembangunan yang mengarah kepada perbaikan yang positif, berkesinambungan di berbagai bidang kehidupan rakyat terutama pada bidang ekonomi memerlukan

kekuatan guna bisa membangun dan mempertahankan fundamental ekonomi, dalam hal ini bisa menggunakan berbagai instrumen baik dengan kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter termasuk kebijakan dibidang keuangan negara. Salah satu kebijakan keuangan yang sekarang ini sangat urgen dan selalu diwacanakan sejak tahun 2010 oleh Gubernur Bank Indonesia waktu itu (Nasution) dan dilanjutkan oleh Gubernur Bank Indonesia berikutnya (Martawardoyo) dan Gubernur Bank Indonesia sekarang 2022 (Perry Warjiyo) sebagai pemegang otoritas keuangan Negara, yang salah satunya kebijakaan redenominasi rupiah di Indonesia. Redenominasi atau penyederhanaan pecahan mata uang menjadi pecahan yang lebih sedikit dengan cara mengurangi digit angka nol tanpa mengurangi nilai mata uang atau daya beli uang tersebut. Pada awal ide atau wacana redenominasi Mata uang kita (rupiah) dianggap sampah bagi negara lain bila dilihat dari nilai dan harganya serta dari pecahan mata uang juga yang terbesar setelah negara Zembawe dalam pecahan 1 jutaan dan vietnam dalam pecahan 500 ribu, demikian pula bila dilihat dari administrasi pencatatan dan pembukuan tentu hal ini kurang efektif dan efisien, selain itu juga keberadaan fundamental ekonomi kita yang sedang membaik, maka atas dasar itulah Redenominasi perlu diambil secara tersembunyi dan bertahap dengan pendekatan dikeluarkannya uang kerta baru bertepatan dengan HUT Kemerdekaan RI ke 77 tahun 2022 dengan mengurangi angka tiga digit melalui penerawangan pada mata uang kertas pecahan mulai seribu hingga seratus ribu rupiah dan hal ini juga berkaitan dengan sebagai kebijakan moneter. Didalam kajian ini peneliti sekaligus penulis mengangkat pokok masalah adalah : 1. Apa itu redenominasi dan sanering ?, 2. Bagaimana keterkaitan wacana redenominasi dengan uang baru rupiah yang beredar saat ini ? 3. Bagaimana Disaen pada mata uang rupiah tahun 2022 ?

Apapun dan siapapun yang melakukan kegiatan, sudah tentu akan ada tujuan yang diharapkan, demikian pula dengan kajian dan penulisan dengan mengambil topic seperti diatas dan kaitannya dengan pokok masalah diangkat yaitu :

1. Ingin menjelaskan dan mengetahui persamaan dan perbedaan redenominasi dan sanering
2. Ingin mengetahui dan menjelaskan makna redenominasi rupiah kaitannya dengan pecahan uang kerta rupiah yang baru dan sedang diedarkan
3. Ingin mengetahui desain daripada mata uang kertas baru tahun emisi 2022.

2. METODE PENELITIAN

Secara metodologi, sifat penelitian ini adalah kualitatif dan termasuk dalam katagori jenis kajian secara kualitatif demikian pula analisisnya juga menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif yaitu mengkaji dengan model penelitian library reseach dan mengkaitkan antara satu variable dengan variable yang lainnya serta menjabarkannya melalui rangkaian bahasa dan kalimat yang konstruktif. Objek kajian tentang redenominasi rupiah dan uang kertas baru (2022) pada 7 pecahan mulai dari pecahan Rp. 1.000,- hingga Rp. 100.000,-sedangkan dari subjeknya mata uang rupiah di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ada beberapa hal yang perlu diangkat :

3.1 Pengertian Uang

Menurut pendapat ahli ekonomi moneter “ uang adalah segala sesuatu yang umum diterima sebagai alat pembayaran, penukar serta pengukur nilai” [1]. Pengertian diatas timbul dari sejarahnya uang yang bermula dari adanya kesulitan masyarakat untuk alat penukar dan pengukur nilai dan harga suatu barang atau jasa, sulit untuk mendapatkannya atau membuatnya, sulit untuk membawa dan membagi, sulit untuk mempertahankan dan lainnya sampai sekarang ada uang kartal yang terbuat dari logam dan kertas terlebih dalam ekonomi modern sekarang ini dengan hanya menggunakan uang plastik (maaf ATM), bahkan dengan kemajuan teknologi industri versi 4.0 (four poin 0) yang sering disebut era digital dalam hal mana cukup dengan menggunakan alat HP (hand phone) sudah dapat melakukan dengan berbagai traksaksi. Sedangkan pengertian Redenominasi, Re = pengulangan/kembali, dominasi = pecahan mata uang yang dicetak/diterbitkan. Jadi Redenominasi adalah pengulangan penerbitan/pencetakan pecahan mata uang terutama rupiah atau penyerdehanaan nilai mata uang rupiah tanpa mengubah nilai tukarnya (kamus tata bahasa Indonesia).

3.2 Fungsi Uang

Baik pada waktu ekonomi tradisional yang hanya ada satu kubu rumah tangga , ada dua kubu rumah tangga dan rumah produsen dan multi kubu yang terdiri dari rumah tangga, produsen, pemerintah, bank, lembaga keuangan lainnya serta internasional kesemuanya tidak akan lepas dari UANG. Oleh karena itu

maka fungsi uang tidak saja hanya sebagai penukar, pengukur tapi juga sebagai penyimpan kekayaan, berikut fungsi uang oleh beberapa tokoh atau ahli moneter seperti, Fungsi uang menurut Boediono [2] sebagai :

- a) Nilai tukar (*means of exchange*)
- b) Alat penyimpan kekayaan (*store of value*)
- c) Alat satuan hitung (*unit of account*)
- d) Ukuran pembayaran masa depan (*standard of deferred payment*)

3.3 Menghindari Rupiah Menjadi Mata Uang Sampah

Pemerintah melalui Menteri Keuangan, Agus Martowardojo (Rabu 23/1/2013 di Hotel Borubudor Jakarta) mengatakan saat ini nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sangat rendah, bahkan di ASEAN rupiah salah satu mata uang terendah [3]. Hal ini terlihat nilai tukar beberapa negara ASEAN terhadap dollar AS; 1 US\$ = Rp.9.788, 1US\$=3,05 ringgit, 1US\$=41,92 peso, 1US\$=1,23 dolar Singapura, 1US\$=30,52 bath. Berdasarkan data Kemenkeu, dengan nilai tukar tersebut, Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Vietnam yaitu !US\$=20.843 dong (data per Februari,10,2013 jam 19.35 wib). Harus diakui kalau kita bepergian keluar Negeri, kita bawa rupiah dan tukar di Money Changer, jarang ada yang mau menerima rupiah kita [4]. Maka dari itu Pemerintah bersama Bank Indonesia tengah menyusun RUU Rededominasi dan diharapkan telah masuk Prolegnas tahun 2013 ini.

3.4 Redenominasi Beda Dengan Sanering

Sanering adalah pemotongan nilai mata uang dan di INDONESIA pernah melakukan sanering sebanyak tiga kali yaitu tahun 1950 per 19 maret dengan melakukan penguntingan (pepotongan) uang Sjafruudin (Perdana Menteri waktu itu) hal mana uang digunting secara fisik uang Rp. 5,- dibagi dua dan bagian kanan yang dinilai menjadi Rp.2,5 sedangkan bagian kiri tidak berguna, demikian pula dengan diterbitkannya Undang-Undang nomor 2 tahun 1959 dan Perpu nomor 3 pada tanggal 25 Agustus 1959 tentang kebijakan sanering terhadap uang rupiah bergambar Gajah Rp. 1.000,- menjadi Rp. 100,-uang rupiah bergambar [5]. Macan Rp. 500,- menjadi Rp. 50,- nilainya berkurang termasuk daya belinya dan terakhir tahun 1965 yang dimulai 13 Desember 1965 nilai rupiah Rp. 1.000,- turun menjadi Rp.1,- dimana inflasi pada waktu itu sebesar 365%, maka mata uang Rp.1.000,00 menjadi Rp 1,00 tentu hal ini banyak yang dirugikan terutama orang yang sedang memegang mata uang, penabung, deposan atau yang berpiutang [6].



Gambar 1. Sanering

Sedangkan Redenominasi asal katanya denominasi (pecahan mata uang) yang artinya penyerhaan pecahan mata uang rupiah yang direncanakan dihilangkan tiga digit umpamanya Rp.1.000.000,00 menjadi Rp.1.000,00 atau Rp.1.000,00 menjadi Rp.1,00 tanpa mengurangi nilai dan daya belinya. Ilustrasinya begini kalau sekarang (sebelum redenominasi) kita beli pesawat Televisi 14 ince harganya Rp.1.000.000,00

(satu juta rupiah), maka bila setelah redenominasi harga Televisi yang sama sekarang kita bayar Rp.1.000,00, contoh yang lain sebelum redenominasi seseorang mempunyai pendapatan Rp.5.000.000,00 maka setelah redenominasi akan menjadi Rp5.000,00. Bagi masyarakat khususnya pedagang atau kegiatan yang lain redenominasi ini sudah sering dilakukan dalam bahasa verbal contohnya kalau kita menanyakan harga sebuah barang di pasar atau di toko, harga barang yang sebenarnya Rp.1,500.000,00 tapi di ucapkan sebesar 1,5. Dan juga secara matematis internasional dengan istilah Kilo (000) contoh harga nasi 10 K, barang seberat 1 kilo (000 gram), jarak 1 kilo (000 meter)

3.5 Alasan Redenominasi

Beberapa alasan seperti dalam pendahuluan, juga menyederhanakan pecahan agar lebih efektif dan efisien dan nyaman dalam taraksaksi serta mempersiapkan kesetaraan ekonomi kita dengan regional atau antar negara ASEAN. Ada beberapa negara yang telah sukses dalam pelaksanaan redenominasi seperti ; Turki, Romania, Polandia, Ukraina, sedangkan negara yang gagal dalam redenominasi seperti Rusia, Brazil, Argentina dan Zimbabwe.

3.6 Syarat Redenominasi

Adapun beberapa syarat rekomendasi, yaitu :

- a) Pertumbuhan ekonomi yang stabil menurut aturan Bank Indonesia 6%,
- b) Inflasi terjaga antara 4 sampai 5 %,
- c) Cadangan devisa antara 100-150 milyar US\$.
- d) Harus ada pecahan mata uang terkecil (sen),
- e) Sosialisasi guna terhindar beban psikologis.

3.7 Redenominasi Kaitannya Dengan Uang Kertas Baru

Bank Indonesia memastikan upaya redenominasi rupiah akan memberi manfaat bagi perekonomian Indonesia yaitu efisiensi . Efisiensi hal ini pernah disampaikan Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo (Kompas, 24 agustus 2022) [7]. Dengan mengurangi nol (tiga dikurangi) lebih cepat dan efisien juga memberikan dampak psikologi akan kekuatan mata uang rupiah. dan wacana sudah bergulir cukup lama seperti yang telah penulis sampaikan dilatar belakang diatas, dan terbaru RUU redenominasi telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 77/PMP-1/2019 tentang Rencana Strategis Kementerian Keuangan 2020-2024 yang salah satunya adalah tentang redenominasi, namun hingga saat ini belum masuk dalam prolegnas dan dikarenakan pandemic covid 19 dan terjadinya stagflasi yang diakibatkan salah satunya masalah geopolitik yang masih berkepanjangan . Secara terselubung Bank Indonesia telah melakukannya dengan mengeluarkan dan mengedarkan uang kertas edisi terbaru pada 7 pecahan mata uang rupiah mulai dari pecahan seribu rupiah hingga seratus ribu rupiah. Sesuai dengan UU nomor 7 tahun 2011 tentang uang [8], UU nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia hal mana juga disebutkan tujuan utama BI sebagai Bank Sentral mempunyai tujuan tunggal yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang mengandung aspek yaitu stabilitas mata uang terhadap barang dan jasa dan stabilitas dengan mata uang Negara lain, melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga system pembayaran serta mengawasi Bank lainnya [9]. Adapun payung hukumnya dengan beredarnya uang kertas baru tahun 2022 yaitu untuk mata uang seribu rupiah berdasarkan PBI 24/14/PBI/2022, mata uang dua ribu rupiah berdasarkan PBI 24/13/PBI/2022 demikian seterusnya 12/11/10/09/08/PBI/2022 untuk pecahan seratus ribu rupiah [10].

3.8 Tahapan Redenominasi

Dalam Undang-Undang Dasar negara kita setelah di amandemen pada pasal 23 B dinyatakan “Macam dan harga mata uang ditetapkan dengan undang-undang“. Untuk itu agar konstitusional maka harus ditetapkan dengan undang-undang. Berkaitan dengan rencana Redenominasi rupiah Pemerintah bersama Bank Indonesia telah merampungkan Rancangan undang-undangnya ke Prolegnas. Adapun tahapan dari redenominasi sosialisasi ke masyarakat dengan harapan dapat dimengerti, diketahui dan dipahami guna terhindar dari beban psikologis, ada masa tahun transisi , pada masa ini ada dua mata uang, lama dan baru yang beredar di masyarakat yang mempunyai daya guna yang sama, sebagai contoh kalau kita akan membeli Teletivi 14 inci mau menggunakan uang lama maka kita akan bayar seharga RP. 1.000.000,00, bila kita bayar dengan uang baru (redenominasi) maka dengan Rp. 1.000,00, tahap penarikan mata uang lama secara bertahap dan nantinya hanya ada mata uang baru, dan semua tahapini memerlukan kurun waktu 5 tahun.

3.9 Desain Mata Uang Kertas Rupiah Tahun Emisi 2022

Manajemen merupakan proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM hingga dengan pengendalian agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan, serta manajemen sangat diperlukan bagi semua organisasi, mulai organisasi yang terkecil pada diri kita manusia, masyarakat dan organisasi yang terbesar yaitu suatu Negara. Manajemen Negara menurut Salam (2007:176) adalah upaya instansi pemerintah/Negara untuk mengelola agar mencapai ketertiban, kesejahteraan dan kemakmuran yang salah satunya melalui proses keuangan Negara dengan mendesain mata uang kertas. Hampir semua tahun emisi mata uang kertas rupiah selalu ada dua sisi yaitu halaman atau sisi depan berisi gambar pahlawan nasional di Negara kita sebagai wujud penghormatan dan mengenang nilai-nilai perjuangannya, dan dibagian belakang/sisi belakang akan berisi berbagai simbol-simbol kebudayaan yang menggambarkan keberagaman dan kebinekaan seni dan budaya serta gambar keanekaragaman keindahan alam semesta kita yang dinaungi dan berisi ragam flora dan fauna yang tiada duanya. Berikut desain mata uang kertas rupiah tahun emisi 2022 seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Desain Mata Uang Kertas Rupiah Tahun Emisi 2022

- a) Pecahan Seribu Rupiah, halaman depan berisi gambar pahlawan nasional dari Aceh Tjut Mutia dan bagian belakang berisi gambar pemandangan bandar neira dan bunga anggrek larat, dominan warna hijau dan ukuran 121 x 65 milimeter, bila diterawang terlihat angka 1 dari nominal 1.000.
- b) Pecahan dua ribu rupiah, halaman depan terdapat gambar pahlawan nasional Momammad Hoesni Thamrin pahlawan asal Betawi, dan sisi belakang terdapat gambar Tari Piring dari Minangkabau serta berisi pula gambar pemandangan alam Ngarai Sianok dan bunga jeumpa, warna dominan abu-abu dengan ukuran panjang 126 dan lebar 65 milimeter.
- c) Pecahan lima ribu rupiah, pada halaman depan berisi gambar pahlawan nasional Dr.KH.Idham Cholid dari Kalimantan Tengah dan bagian belakang berisi gambar Tari Gamyong dari Surakarta, ada gambar gunung Bromo dan gambar bunga sedap malam, warna dominan coklat dan ukuran panjang 131 dan lebar 65 milimeter'.
- d) Pecahan sepuluh ribu rupiah, berisi gambar pahlawan nasional Frans Kaesiapo dari Biak Papua pada halaman depan, sedangkan pada halaman belakangnya berisi Tari Pakarena dari Sulawesi selatan, ada gambar taman nasional Wakatob, bunga cempaka hutan kasar, dominan warna ungu dengan ukuran 136 x 65 milimeter.
- e) Pecahan dua puluh ribu rupiah, ada gambar pahlawan nasional Dr. G. Ratulangi dari Sulawesi Utara, pada sisi belakang terdapat gambar Tari Gong dari suku dayak Kalimantan Timur, ada gambar pemandangan alam Derawan dan bunga anggrek hitam, dominan warna hijau dengan ukuran 141 x 65 milimeter.
- f) Pecahan lima puluh ribu rupiah, juga berisi pada sisi depan ada gambar pahlawan nasional Ir.H. Djuanda Kartawidjaja, pada lembar belakang berisi gambar Tari Legong dari Bali, ada juga gambar Taman Nasional Komodo dan bunga jepun Bali, warna dominan biru dengan ukuran 146 x 65 milimeter.

- g) Pecahan Seratus ribu rupiah, pada halaman depan berisi proklamator republic Indonesia Soekarno dan Moh.Hatta, bagian belakang berisi gambar tarian Topeng Betawi, adan pemandangan alam Raja Ampat dan bunga anggrek bulan, warna dasar dominan merah dengan ukuran 151 x 65melimeter.

4. KESIMPULAN

Dari latar belakang dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa redenominasi mata uang kerta rupiah sangat diperlukan guna efektifitas dan efisiensi kerja, demikian pula ada perbedaan yang prinsip antara redenominasi dengan sanering, dan oleh karena redenominasi memerlukan struktur fundamental ekonomi yang kuat dan suasana masih meredanya covid 19 dan situasi geopolitik serta resesi ekonomi dunia maka pelaksanaan redenominasi untuk sementara dikaburkan dengan menulis pengurangan angka nol tiga digit yang dapat dilihat melalui penerawangan, dalam proses manajemen mata uang rupiah perlu disaen yang mengkombinasikan antara warna, ukuran, gambar para tokoh pahlawan nasional, hasil kebudayaan dan gambar ke aneka ragam flora dan fauna di Indonesia. Oleh karena pentingnya fungsi dan peranan uang bagi seseorang, masyarakat, bangsa dan sangat urgen dan wacana tersebut perlu dapat di implementasikan, disosialisasikan dan dilaksanakan secara komit dan konseksten.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Winardi, *Pengantar ekonomi Moneter Buku I, II*. Tarsito bandung, 1987.
- [2] Boediono, *Ekonomi Moneter*. Penerbit BPFE Yogyakarta, 1994.
- [3] Rezkiana Nisaputra, "Agus Marto: Rupiah Tidak Mencerminkan Baiknya Ekonomi RI," *Agus Martowardojo (Rabu 23/1/2013 di Hotel Borubudor Jakarta)*, 2013. <https://economy.okezone.com/read/2013/01/23/457/750548/agus-marto-rupiah-tidak-mencerminkan-baiknya-ekonomi-ri> (accessed Mar. 07, 2023).
- [4] Farid Anwar, "Undang Undang Dasar tahun 1945 setelah diamandemen," *merdeka.com*, 2013. .
- [5] BAPPENAS RI, "Presiden Republik Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia," *Demogr. Res.*, pp. 4–7, 2020.
- [6] "Sanering, Kebijakan Pengguntingan Nilai Uang," *kompas.com*, 2022. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/09/08/150000879/sanering-kebijakan-pengguntingan-nilai-uang?page=all> (accessed Mar. 07, 2023).
- [7] "BI Yakin Kenaikan BI Rate Tak Hambat Kinerja Kredit Perbankan," *compas.com*, 2022. .
- [8] J. I. Hukum *et al.*, "Penggunaan E-Money Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang," *LEGA LATA J. Ilmu Huk.*, vol. 3, no. 1, pp. 52–59, Jan. 2018, doi: 10.30596/DLL.V3I1.3150.
- [9] Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 3 Tentang Bank Indonesia," *Undang. Republik Indones.*, pp. 1–55, 2004.
- [10] B. Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/10/PBI/2019 tentang Pengelolaan Uang Rupiah," 2019. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_211019.aspx (accessed Mar. 07, 2023).
- [11] Peraturan Kementerian Keuangan nomor77/PMK-1/2019 tentang Restra tahun 2020-2024.